

Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Muhammad Zaini Ghani

Sahriansyah

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) IAIN Antasari

Hidayat Ma'ruf

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari

M. Adriani Yulizar

Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari

A Sekumpul Teacher is considered as an ideal educator, both as a mu'allim mu'addib, murabbi as well as mudarris. Learners in the learning process of aqidah akhlak in Sekumpul Martapura recitation are comprised of all levels of society, both men and women, and with the same educational background and profession. Furthermore, the learning method of akidah akhlak often used by the sekumpul teacher is lecturing, exemplary, demonstration, recitation, and kitab reading. Thus, the aqidah and akhlak education in the Sekumpul Teachers' point of view is an integrated education between aqidah and akhlak that is implemented in action. The concept of aqidah akhlak education is applied by the teachers in their everyday life, that is by performing positive traits as being patient, open, inclusive, sympathetic, humble, fun, courteous, helpful in giving problem solution to the students.

Keywords: Education, aqidah and akhlak

Guru Sekumpul dianggap sebagai pendidik ideal, baik sebagai mu'allim, mu'addib, murabbi, maupun mudarris. Peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di pengajian Sekumpul Martapura, terdiri dari segenap lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita, dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang tidak sama. Sedangkan Metode pembelajaran akidah akhlak yang sering digunakan guru Sekumpul adalah Metode ceramah, teladan, demonstrasi, hafalan dan membaca kitab. Jadi, pendidikan aqidah dan akhlak dalam pandangan Guru Sekumpul adalah pendidikan yang terpadu antara aqidah akhlak yang diimplementasikan dalam tindakan. Konsep pendidikan aqidah akhlak tersebut beliau terapan dalam kehidupannya sehari-hari, yaitu dengan sikap yang sabar, terbuka, inklusif, simpatik, sederhana, menyenangkan, menjaga tutur katanya, dan selalu ringan tangan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya.

Kata Kunci : Pendidikan, aqidah dan akhlak,

Pengajian agama atau majelis ta'lim yang diasuh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani bertempat di rumah beliau sendiri di Keraton Martapura sekitar tahun 1970, yang pada awalnya bergabung dengan pengajian agama asuhan K.H. Muhammad Salman Mulya yang dikenal dengan sebutan Guru Tuha. Pada tahun 1988 lokasi

pengajian dipindahkan dari Keraton ke Komplek Sekumpul. Sejak saat itu kegiatan pengajian bertambah ramai dikunjungi oleh segenap lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita, dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang tidak sama.

Materi yang disampaikan dalam pengajian di Sekumpul itu berkaitan

masalah tauhid, fiqih, akhlak (tasawuf), dan tafsir. Khusus untuk materi tasawuf sangat erat dengan pensucian diri dan pendekatan diri kepada Allah swt.

Warisan beliau yang sangat berharga adalah keteladanan sikap beliau yang sabar, terbuka, inklusif, simpatik, sederhana, menyenangkan, menjaga tutur katanya, dan selalu ringan tangan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya. Meski beliau bukan inspirasi bagi seluruh orang Kalimantan ataupun Indonesia, beliau telah menunjukkan bagaimana cara *go regional* dan *go national* dengan cara *akhlakul karimah*, bukan dengan cara yang penuh muslihat. Sikap ini yang harus selalu kita kenang dan lakukan. Sikap seperti ini sedikit banyak mempengaruhi kepada peserta pengajian yang beliau bimbing, dengan berbagai macam materi yang diajarkan berupa ilmu tauhid, fiqih, tasawuf/akhlak dan amaliah-amaliah lainnya.

Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah pemikiran seorang tokoh ulama atau pendidik dalam kurun waktu tertentu yang telah lalu. Maka secara metodologis penelitian adalah penelitian kepustakaan, dengan meneliti pemikiran KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani dalam berbagai literatur yang dikarang beliau sendiri, kitab-kitab yang diajarkan, buku-buku berkenaan dengan beliau serta berbagai macam ceramah beliau yang didokumentasikan dalam bentuk CD.

Penggalan data adalah membaca karya-karya Muhammad Zaini Abdul Ghani, baik yang ditulisnya sendiri atau karya-karya ulama yang dibacakan dalam melalui ceramah-ceramah beliau, serta mendengarkan ceramah-ceramah

Guru Ijai yang ada di dalam kaset-kaset sebagai data primerl serta karya-karya yang ditulis orang lain mengenai biografi dan pemikirannya, sebagai data sekunder. Hasil pengungkapan data ini kemudian dicoba untuk dimengerti dan dianalisis oleh peneiti untuk menemukan suatu tesis atau teori.

TEMUAN PENELITIAN

Aktivitas Pengajian KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani

Pengajian agama diawali K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani dengan membuka majelis takim bertempat di rumah beliau sendiri di Keraton Martapura sekitar tahun 1970.

Pada awalnya bergabung dengan pengajian agama asuhan K.H. Muhammad Salman Mulya yang dikenal dengan sebutan Guru Tuha.

Pada tahun 1988 lokasi pengajian dipindahkan dari Keraton ke Komplek Sekumpul. Sejak saat itu kegiatan pengajian bertambah ramai dikunjungi oleh segenap lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita, dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang tidak sama. Mereka yang menuntut ilmu ke Komplek Sekumpul bukan saja berasal dari Kalimantan Selatan bahkan dari luar wilayah Kalimantan Selatan.

Di Komplek Sekumpul telah dibangun sebuah mushalla yang bernama *Ar-Raudhah* berukuran cukup besar dan megah, sehingga dapat menampung puluhan ribu jamaah yang datang ke sana. Rumah tempat tinggal beliau dibangun di sebelah kiri berdampingan dengan mushalla tersebut, Beliau mempunyai 2 orang anak, yang bernama Muhammad Amin Badaly dan Ahmad Hafy Badaly, serta satu orang anak asuh bernama Sayyid Muhammad anak dari Sayyid Ahdal.

Kitab yang beliau karang adalah

1. Risalah Mubaraqah.
 1. Manâqib Walî Allâh Ta'âla al-Syaikh Muhammad ibn 'Abd al-Karîm al-Qâdirî al-Hasanî al-Sammân al-Madanî
 2. Al-Risâlah al-Nûrâniyyah fi Syarhi al-Tawassulât al-Sammâniyah
 3. Nubdzatun fi Manaqibil Imamil Masyhur bil Ustadzil a'zham Muhammad bin Ali Ba'alawy.
 4. Al-Imdâd fi Aurâd Ahl al-Widâd
- Selain kitab beliau, banyak kitab lain yang diajarkan Beliau, diantaranya adalah:
5. Ihya Ulumuddin
 6. Kitab Sifat Dua Puluh
 7. Al-'Imu An-Nabras fi at-Tanbih 'Ala Manhaj al-Akyasi.
 8. Tanbih al-Mughtarin.
 9. Al-Fushul Al-Ilmiyah wa al-Ushul al-Hikamiyah
 10. Al-Hawasyi al-Madaniyah
 11. Ayyuhal Walah
 12. Hidayatus Salikin fi Suluki Masalakil Muttaqin
 13. Syarh al-Hikam
 14. Tafsir Al-Munir atau Marah Labid
 15. Bidayatul Hidayah
 16. Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya
 17. Kasyifat as-Suja
 18. Nashaihul Ibad
 19. Kitab al-Arbain fi Ushuluddin lil Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali.
 20. Risalah Mu'awanah
 21. Nashoihuddiniyyah
 22. Sullamuttaufieq
 23. Syarh al 'Ainiyyah
 24. Risalah Zadul Muttaqien
 25. Syarh Jauharotuttauhid
 26. Al Mursyidul Amin Ila Mau'izhotil Mu'minin
 27. Al Bayan Wal Mazid ala syarh Unsil Wahid Min Kalami Abi Madyan
 28. Al Mawaid Fi Syattal Fawaid

29. Mawahibul Quddus Fi Manaqibi Ibn al Iderus
30. Fathullah Arrahmanirrahiem Fi Manaqibi Qutb Al Ghauts Abdillah al 'Iderus
31. Ilzam Baba Robbik
32. Al Hikam (Athoillah Assakandari)
33. Minhajul Abidin
34. Riyadhushshohihin
35. Risalah Fi Itsbati Wujudinnabi Fi Kulli Makan
36. Fathurrahman Bisyarh Risalati Arislan
37. Manaqib Al Waliyyul Akwan Assayyid Muhammad Ibn Abdul Karim Assamman
38. Kitab Shifat 20 Lil Habib Utsman Al Batawi
39. Khuloshatuttashonif Fittashowwuf

Tujuan Pengajian Guru Sekumpul

Tujuan pengajaran Aqidah dan Akhlak yang diinginkan Guru Sekumpul adalah tercipta insan yang beriman kepada Allah swt dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pengajaran aqidah akhlak yang beliau sampaikan selalu mengarah kepada tujuan tersebut. Secara garis besarnya pengajian yang diadakan oleh Guru Sekumpul bertujuan pada :

1. Menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam.
2. Memberikan suasana kesejukan rohani kepada para jama'ah pengajian.
3. Meningkatkan ibadah kepada Allah swt.
4. Kebahagiaan dunia dan akhirat

Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Guru Sakumpul

1. Pertama, metode ceramah.
2. Kedua, metode uswataun hasanah
3. Ketiga, metode demonstrasi.
4. Keempat, metode hafalan

5. Kelima, metode membaca kitab

**Deskripsi tentang Karya-karyanya
KH. Zaini Abd. Ghani**

a. *Manâqib Walî Allâh Ta'âla al-Syaikh Muḥammad ibn 'Abd al-Karîm al-Qâdirî al-Hasanî al-Sammân al-Madani*

Ditulis oleh K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani. Buku ini menggunakan huruf Arab Melayu dengan tulisan tangan setebal 24 halaman. Kitab ini diterbitkan oleh Mathba'ah Raudhah Banjarbaru. Tidak diketahui secara pasti kapan kitab ini ditulis, namun dari sumber yang didapat (dari Abû Daudî) sangat dimungkinkan telah ada sejak tahun 1996.

b. *Al-Risâlah al-Nûrâniyyah fi Syarhi al-Tawassulât al-Sammâniyah*

Kitab *Al-Risâlah al-Nûrâniyyah fi Syarhi al-Tawassulât al-Sammâniyah* merupakan tulisan dari K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang ditulis dengan menggunakan bahasa Arab, setebal 57 halaman, yang diterbitkan oleh Mathba'ah Raudhah Banjarbaru pada tahun 1995.

Bertawassul, istighatsah dan syafa'at mempunyai satu arti yaitu, memohon berkat dengan menyebut orang yang dicintai Allah swt dari hamba-Nya, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal dunia.

Orang Mu'min mengi'tikadkan dalam hatinya bahwa mereka yang ditawassuli tidaklah memberi bekas, dan yang memberi bekas pada hakekatnya hanya Allah swt. semata. Mereka yang dijadikan sebagai obyek/perantara tawassul dan diminta berkahnya adalah dikarenakan kedekatan mereka dengan Allah swt. dengan amal shaleh yang mereka kerjakan dan ketaatan mereka dalam melaksanakan perintah-Nya. Terhadap

wasilah kepada orang yang masih hidup dan yang telah meninggal pada dasarnya tidak ada perbedaan, karena yang terpenting adalah mereka yang dijadikan sebagai wasilah adalah mereka yang dicintai Allah swt.

c. *Al-Imdâd fi Aurâd Ahl al-Widâd*

Kitab yang berjudul *Al-Imdâd fi Aurâd Ahl al-Widâd* diterbitkan oleh PT. Al-Zahra Banjarbaru yang mengalami beberapa kali cetakan, untuk cetakan pertama tahun 1426 H (2005 M) dan untuk cetakan keenam tahun 1430 H. (2009 M). Kitab setebal 479 halaman dengan cover lux yang ditulis dengan bahasa Arab dan beberapa penjelasannya dengan Arab Melayu.

Secara garis besar isinya bisa diklasifikasikan pada, (1) Bacaan yang diambil dari ayat al-Qur'an seperti surah al-Kahfi, surah Yâsîn, surah al-Fath, surat al-Wâqi'ah, surah al-Mulk (2) Amaliyah Thâriqat berupa wirid, râtib, qashîdah, dan tawassulât, seperti, Wird al-Lathif li al-Habîb 'Abd Allâh bin 'Alwî al-Haddâd, Wird al-Sukrân li al-Habîb Abî Bakr al-Sukrân, Râtib al-Haddâd li al-Habîb 'Abd Allâh bin 'Alwî al-Haddâd, Râtib al-'Aththâs li al-Habîb 'Umar bin Abd al-Rahmân al-'Aththâs, Hizb al-Bahr li al-Sayyid Abâ Hasan al-Syadzîli, Hizb al-Nashr li al-Syaikh 'Abd al-Qâdir al-Jailânî, Hizb al-Nawawî li al-Imâm Syarif al-Din al-Nawawî, Bacaan yang berupa qashîdah, seperti, Qahîdah al-Burdah li al-Imâm Bûshairî, Qashîdah li al-Habîb Abî Bakr al-'Idrûs al-'Adanî, Qashîdah li al-Habîb 'Abd Allâh bin Husîn, Qashîdah li al-Habîb Ahmad bin Muhammad al-Muhdhâr, Qashîdah li al-Habîb 'Abd Allâh bin Alwî al-Haddâd. Qashîdah li al-Habîb 'Alî bin Muhammad al-Habsyî.....(3) Kaifiyat pelaksanaan ibadah yang berhubungan dengan kehidupan sosial, seperti, kaifiyah acara nikah, kaifiyat tasmiyah (pemberian nama anak), kaifiyat shalat jenazah, kaifiyat tahlîl, kaifiyat *bahîlah*,

kaifiyat ziarah, kaifiyat shalat tarawih, dan kaifiyat shalat witr. Di samping itu juga dimasukkan bacaan seperti, ma'âsyir al-Jum'at dan dua hari raya.

Salah satu pesan Guru Sekumpul adalah tentang *karamah*, yakni agar kita jangan sampai tertipu dengan segala keanehan dan keunikan. Karena bagaimanapun juga karamah adalah anugrah, murni pemberian, bukan suatu keahlian atau *skill*. Karena itu jangan pernah berpikir atau berniat untuk mendapatkan karamah dengan melakukan ibadah atau wiridan-wiridan. Dan karamah yang paling mulia dan tinggi nilainya adalah istiqamah di jalan Allah itu sendiri. Kalau ada orang mengaku sendiri punya karamah tapi shalatnya tidak karuan, maka itu bukan karamah, tapi *bakarmi* (orang yang keluar sesuatu dari duburnya).

Deskripsi tentang Karya-karya Ulama Yang Diajarkan oleh KH. Zaini Abd. Ghani

a. Ihya' Ulumuddin

Imam Al-Ghazali menyusun karya yang di beri judul “Ihya' Ullumudin” atau menghidupkan kembali ilmu-ilmu Agama menjadi masterpiecenya karya Al Ghazali. Tema-tema yang dikupas dalam buku ini meliputi ibadah, urusan dunia atau pekerjaan sehari-hari, kejahatan yang merusak atau perbuatan yang membinasakan dan kebaikan yang membangun atau perbuatan yang menyelamatkan.

Imam Al-Ghazali mengingatkan bahwasannya kebahagiaan dunia tidak perlu dicari, karna kebahagiaan dunia adalah kebahagiaan semu yang menjanjikan kesenangan padahal faktanya justru menjauhkan manusia dari kebahagiaan. Kehidupan di dunia hendaknya kita jadikan bekal untuk menjalani kehidupan hakiki di akhirat

nanti. Oleh karena itu meski kitab Ihya' disusun ratusan tahun lalu pembahsannya tetap masih relevan dengan kehidupan sekarang.

Pada dasarnya kitab Ihya' 'Ulumiddin (karya Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali), mengandung keseluruhan isi kandungan kitab-kitab berikut :

1. Minhajul 'Abidin (Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali)
2. Bidayatul Hidayah (Hujjatul Islam Imam Al-Ghazali)
3. Siyarus Salikin (Syeikh Abdus Samad Al-Falimbani)
4. Hidayatus Salikin (Syeikh Abdus Samad Al-Falimbani)
5. Bimbingan Mu'min/ Mu'minin (Syeikh Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi Ad-Dimasyqi).

b. Kitab Sifat Dua Puluh

Judul kitab adalah sifat dua puluh, beserta segala rukun2 Islam dan rukun2 iman, Penulis adalah Ushman ibn Abdallah ibn Aqil ibn Yahya al-Alawi, Penerbit As-Syaikh Muhammad bin Ahmad bin Nabhan dan anak-anaknya, di Surabaya Indonesia. Kitab ini menggunakan bahasa Arab Melayu. 20 Sifat-sifat Allah yang wajib diketahui oleh seorang muslim mukallaf (akil baligh) yang terkandung di dalam al-Quran termasuk juga sifat-sifat Mustahil yang wajib diketahui. Dalam kitab ini disebutkan segala yang wajib bagi setiap Rasul yaitu: Shidiq, Amanah, tabligh dan Fathanah. Pembagian hukum syar'i terbagi kepada, Wajib, Sunnat, Haram, Makruh dan Mubah. Kemudian disebutkan juga hukum 'ady, yang terbagi kepada empat. 1) Adanya sesuatu dengan adanya suatu keadaan yang lain, seperti kenyang dengan cara makan, 2) Tidak adanya sesuatu dengan tidak adanya suatu keadaan, seperti tidak kenyang dengan keadaan tidak makan, 3) Keadaan suatu barang dengan ketiadaa suatu barang, seperti adanya

dingin dengan tidak adanya kain baju,
4) Ketiadaan suatu barang dengan keadaan suatu barang, seperti tidak hangus dengan keadaan air yang menyiram.

c. *Al-'Ilmu An-Nabras fi at-Tanbih 'Ala Manhaj al-Akyasi.*

Judul besar kitab ini adalah *Sabilal Muhtadin, fi dzikri Ad'iyati Ashhabi al-Yamin*, karangan Sayyid Abdullah bin Alawi bin Hasan Al-Athas, dan diikuti judul lain kitab *Al-'Ilmu An-Nabras* dengan pengarang yang sama, yaitu Sayyid Abdullah bin Alawi bin Hasan Al-Athas. Jumlah keseluruhan halaman kitab ini 494 halaman, yang terdiri dari kitab *Sabilal Muhtadin* sebanyak 416 dan *Al-'Ilmu An-Nabras* berjumlah 79 halaman.

Kitab ini berisikan tentang keutamaan ilmu, amal dan akhlak, kesungguhan dan pegangan pengikut thariqat alawiyah dengan bersandarkan syariat yang diridhai

Isi kitab ini berbicara tentang tarekat Bani Alawi berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah:

1. Tarekat keluarga Abi Alawi merupakan tarekat yang lurus dan paling moderat.
2. Pembicaraan tentang keutamaan pendukung tarekat.
3. Perkataan Syaikh Al-Imam Abdullah bin Ahmad Basudan tentang ilmu yang berhubungan dengan ahli Hakikat.
4. Fashal tentang membicarakan Tarekat Alawiyah.
5. Fashal tentang motivasi kepada putra putri untuk mengikuti tarekat ahlu al Hak.
6. Fashal: "ketahuilah olehmu (semoga Allah memberikan rahmat) bahwa sejarah pemuka-pemuka yang mulia dari kalangan Alawi dan yang lainnya.
7. Pembagian manusia kepada 3 bagian

8. Khatimah yang berisi larangan melakukan bid'ah dhalalah.
9. Pembagian bid'ah kepada 5 bagian.
10. Pembagian martabat orang yang menuju Allah kepada 3 Martabat
11. Pembicaraan tentang Pemberian, wasiah yang mulia oleh Habib Ali bin Hasan Al-Athas.

d. *Tanbih al-Mughtarin.*

Kitab ini dikarang oleh Abdul Wahab Asy-Sya'rani, Di samping kitab *Tanbih al-Mughtarin*, juga diikuti dengan kitab yang bernama *Al-Kasyfu wa al-Nabiyyin fi Ghururi al Khalq Ajma'in* karangan Asy-Syaikh Al-Imam Al-Alim Al-Allamah Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali Semoga Allah Merahmatinya. Kitab ini dicetak oleh percetakan Al-Haramain Singapura - Jeddah - Indonesia tanpa tahun.

Isi kitab ini memuat tentang Akhlak Salaf ash-Shaleh:

1. Perpegang kepada teguh kepada Al-Qur'an dan As-Saunnah dalam perbuatan dan perkataan.
2. Bertawakkal kepada Allah,
3. Ikhlas dalam ilmu dan amal,
4. Hijrah,
5. Meninggalkan perbuatan munafiq,
6. sabar,
7. semangat beribadah,
8. sedikit tertawa,
9. mengingat kematian,
10. banyak takut kepada Allah,
11. banyak berpikir dan merenung tentang kematian,
12. sedih dan waham,
13. berhati-hati kepada dunia dan syahwatnya.
14. Penyebutan beberapa Akhlak Salaf Ash-Shaleh dalam kitab ini mencapai 136 akhlak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu persatu.

e. *Al-Fushul Al-Ilmiyah wa al-Ushul al-Hikamiyah*

Kitab ini dikarang oleh Al-Habib Abdullah bin Alawi al-Haddad al-

Hadhramy asy-Syafi'i. Dicitak oleh Darul Hawy, li Thaba'ah wa at-Tauzi' wa an-Nasyr, cet. I, tahun 1993 H 1413 M, dan dicetak ulang tahun 2008/1429. Beliau dilahir di hadhramaut, pada malam Kamis, 5 Shafar 1044 H. Menjelaskan juga tentang guru-guru beliau, kemudian aktivitas dakwah, juga menjelaskan tentang murid-murid beliau, karya tulis beliau, dan beliau wafat pada malam Selasa, 7 Dzul Qa'dah tahun 1132 H.

Adapun ini kitab ini berisi 40 fashal, seperti yang peneliti sebutkan di bawah ini:

1. Penjelasan tentang sesuatu yang diutama oleh orang-orang Arif dan orang Lupa
2. Hikmah Ilahiyah dan lupanya manusia terhadap hakikat iman
3. Masa kebaikan dan keberuntungan serta masa kejahatan dan kerusakan.
4. Tentang sombong dan lupa adalah penyakit hati
5. Larangan meninggalkan kebaikan hati dan kemashlahatan manusia
6. Pembagian orang shaleh dan orang Alim
7. Pembahagian manusia tentang menyikapi dunia
8. Orang Fakir sabar, fakir tidak sabar dan fakir terpuji dan tercela.
9. Tidak ada kelapangan hidup bagi orang bodoh di dunia.
10. Keadaan manusia yang bertaqwa dan yang fasik.....

f. Al-Hawasyi al-Madaniyah

Kitab ini dikarang oleh Asy-Syaikh Muhammad bin Sulaiman al-Kurdi. Isi kitab ini tidak hanya berisi karangan beliau saja tetapi juga ada syarah (penjelasan) yang dikarang oleh Al-'Allamah Asy-Syihab Ahmad bin Hajar Al-Haitamy Al-Madany Al-Makky Asy-Syafi'i, juga ada kitab sebagai ringkasan (Mukhtashar) oleh Al-'Allamah Al-Faqih

Abdullah Bafadhal Al-Hadhramy. Isi kitab ini memuat 648 halaman yang terdiri dari dua Juz, adapun isi juz pertama adalah: Isi kitab ini memuat 648 halaman yang terdiri dari dua Juz, adapun isi kitab ini berkenaan dengan , thaharah, munakat, shalat, puasa, zakat dan lain-lain.

g. Ayyuhal Walah

Kitab Ayyuhal walad ini juga dikenal dengan Al Risalah Al Waladiyah. Merupakan karangan Imam al Ghazali ra yang asalnya ditulis dalam bahasa Persia kemudian telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Kitab ini tidak mempunyai daftar isi, hanya menggunakan faqrah/paragraf saja, terkadang beliau memberikan nasehat-nasehat beliau dengan ungkapan Al-Faidatu Al-Ula, Ast-Staniyah dan seterusnya. Jumlah halaman kitab sebanyak 24 halaman. Cetakan Al-Haramain.

Janganlah engkau menjadi orang yang bangkrut pada amalnya dan janganlah kamu jadikan dirimu itu kosong dari hal yang menguntungkan dan yakinlah sesungguhnya ilmu semata-mata belum menjamin keselamatanmu dikhirat kelak. Mafhum dari kenyataan di atas itu adalah: Ilmu tanpa amal tidak akan berguna. Ilmu akan menjadi berguna bila mana kita mengamalkannya dalam kehidupan seharian kita. Kita juga dituntut agar mengisi jiwa yang kosong dengan berusaha menuntut ilmu. Firman Allah dalam Surah Al-Kahfi: 110

فمن كان يرجوا لقاء ربه فليعمل عملا صالحا

Artinya:

Maka siapa yang mengharap akan bertemu Tuhannya, maka hendaklah ia beramal akan amalan yang saleh.

h. Hidayatus Salikin fi Suluki Masalakil Muttaqin

Kitab ini dikarang oleh Syeikh Abdus Samad Falimbani, Kitab ini

merupakan uraian dari kitab Bidayatul Hidayah, yaitu ringkasan kitab Ihya Ulumuddin karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghazali. Berisikan berbagai-bagai amalan berdasarkan al-Quran, Hadist dan pendapat para ulama. Dalam penyusunan kitab ini, pengarang membagi kepada Muqaddimah dan 7 Bab serta diakhir dengan penutup. Isi kitab ini berjumlah 190 halaman.

Adapun isi kitab Hidayatu Salikin antara lain:

- 1 Kata Pengantar
- 2 Mukaddimah tentang ilmu yang member manfaat
- 3 Kelebihan ilmu yang bermanfaat
- 4 Kelebihan orang yang menuntut ilmu
- 5 Tentang akidah ahlus sunnah
- 6 Perbuatan taat dan ibadah zahir
- 7 Adab buang hajat
- 8 Adab mengambil air sembahyang
- 9 Mandi junub
- 10 Adab tayamum
- 11 Adab keluar masjid
- 12 Adab masuk masjid
- 13 Adab yang dikerjakan ketima matahari tewrbit
- 14 Sembahyang sunat isyraq
- 15 Memelihara kedua belah tangan
- 16 Memelihara kedua belah kaki
- 17 Menjauhkan diri dari maksiat batin
- 18 Saat gemar kepada makanan
- 19 Saat gemar berangan-angan
- 20 Tentang marah
- 21 Tentang dengki
- 22 Bakhil dan cinta harta
- 23 Cinta pada kemewahan
- 24 Cinta dunia
- 25 Tentang sombong
- 26 Tentang ujub
- 27 Tentang riya
- 28 Hadits tentang hasad, sombong, ujub, riya

i. Syarh al-Hikam

Kitab ini dikarang oleh Ibnu Athaillah, Syarah al-Hikam ini merupakan secuil usaha berterusan

untuk menggali mutiara yang masih tersembunyi di dalam kitab yang berharga ini. Usaha ini diharapkan dapat menjelaskan kepada umum beberapa persoalan hidup dan kehidupan yang dilalui oleh manusia.

Di antara isi kitab ini adalah :

1. Hidupkan Amal Dengan Ruh Keikhlasan

الأعمال صُورٌ قائمةٌ وأرواحها وجودٌ سرٌّ الإخلاص فيها

“Amal perbuatan adalah wujud independen sedangkan ruhnya adalah adanya keikhlasan di dalamnya”.

2. Perbedaan Motivasi Hati

تَنوعَتْ أجناسُ الأعمال لتتنوع واردات الأحوال

“Beragamnya jenis amal ibadah karena beragamnya motivasi hati”.

j. Tafsir Al-Munir atau Marah Labid

Nama lengkap tafsir ini adalah “At-Tafsir Al-Munir lima’alimittanzil Al-Musfir ‘an Wujuh Mahasin at-ta’wil”. Tafsir ini dikarang oleh seorang ulama Banten yaitu Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani (1813-1897 M) yang dikenal dengan Sayyid Ulama Al Hijaz. Tafsir ini tergolong masyhur. Bahkan pada masa kemunculannya tafsir ini dikenal juga oleh ulama di negeri Arab sendiri.

Beliau sengaja menyederhanakan tafsirnya, agar pembaca langsung memahami inti persoalan. Tanpa harus dibawa ke metode ijtihad dalam menafsirkan Al-Qur’an. Dalam hal periwayatan, tafsir ini banyak menukil hadis, perkataan sahabat dan tabi’in tanpa sanad. Dilihat dari sudut ini tafsir ini kombinasi dari tafsir riwayat dan dirayah. Sayangnya tafsir ini banyak mengemukakan riwayat israiliyat yang tidak bisa dipertanggung jawabkan.

k. Bidayatul Hidayah

Kitab BIDAYATUL HIDAYAH karya ulama besar Abu Hamid Muhammad al-Ghazali (w. 1111 M) ini banyak disebut-sebut sebagai mukadimah Ihya Ulumuddin, karya masterpiece beliau yang sangat monumental itu. Kitab "Bidayatul Hidayah" merupakan kitab tasawuf karya ulama besar Abu Hamid Muhammad al-Ghazali. Kitab "Bidayatul Hidayah" banyak disebut-sebut sebagai Mukadimah Ihya Ulumuddin. Kitab Bidayatul Hidayah secara garis besar berisi tiga bagian. Yakni bagian tentang ada-adab ketaatan (adab bangun tidur, adab masuk kamar mandi, adab berwudlu, adab mandi, adab tayammum, adab pergi ke masjid, adab masuk masjid, dan lain lain), bagian tentang meninggalkan maksiat (menjaga mata, menjaga telinga, menjaga lisan, menjaga perut, menjaga farji, menjaga kedua tangan, menjaga kedua kaki, ma'siat hati, sombong), dan bagian tentang berhubungan dengan manusia, dengan Sang Maha Pencipta dan dengan sesama makhluk (ahlak seorang anak dengan kedua orang tua dan syarat-syarat berteman).

l. Kasyifat as-Suja

Dalam beberapa tulisannya seringkali Nawawi mengaku dirinya sebagai penganut teologi Asy'ari (**al-Asyari al-I'tiqadiy**). Karya-karyanya yang banyak dikaji di Indonesia di bidang ini diantaranya Fath ai-Majid, Tijan al-Durari, Nur al Dzulam, al-Futuh al-Madaniyah, al-Tsumar al-Yaniah, Bahjat al-Wasail, Kasyifat as-Suja dan Mirqat al-Su'ud.

Syeikh Nawawi disebut-sebut sebagai "obor" mazhab imam Syafi'i untuk konteks Indonesia. Melalui karya-karya fiqhnya seperti Kitab Kasyifat as-Suja, Syarh Sullam at-Taufiq, Nihayat az-Zain fi Irsyad al-Mubtadi'in dan Tasyrih ala Fathul

Qarib, sehingga KH. Nawawi berhasil memperkenalkan madzhab Syafi'i secara sempurna. Dan, atas dedikasi KH. Nawawi yang mencurahkan hidupnya hanya untuk mengajar dan menulis mendapat apresiasi luas dari berbagai kalangan. Hasil tulisannya yang sudah tersebar luas setelah diterbitkan di berbagai daerah memberi kesan tersendiri bagi para pembacanya. Pada tahun 1870 para ulama Universitas al-Azhar Mesir pernah mengundangnya untuk memberikan kuliah singkat di suatu forum diskusi ilmiah. Mereka tertarik untuk mengundangnya karena nama KH. Nawawi sudah dikenal melalui karya-karyanya yang telah banyak tersebar di Mesir.

m. Nashaijul Ibad

Kitab ini berisikan penjelasan terhadap kalimat-kalimat yang ada dalam Kitab Al-Munabbihat 'alal Isti'daad li Yaumul Ma'aad (Peringatan dan nasihat untuk melakukan persiapan guna menghadapi hari Kiamat). Di antara beberapa peringatan dan nasihat tersebut, sebagiannya ada yang terdiri dari dua pokok masalah, tiga pokok masalah, dan seterusnya sampai yang sepuluh pokok masalah. Jumlah pembahasannya ada 214 yang didasarkan pada 45 Hadits dan sisanya merupakan Atsar.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan sebelumnya dapatlah disimpulkan bahwa :

1. Aktivitas pengajian Guru Sekumpul dalam menanamkan Akidah dan Akhlak tercermin dalam berbagai pengajian yang beliau adakan dengan topik sekitar akidah dan akhlak. Adapun Tujuan Pendidikan Aqidah Akhlak yang diinginkan Guru Sekumpul diantaranya adalah: 1) Menyebarkan ilmu pengetahuan

agama Islam, 2) Memberikan suasana kesejukan rohani kepada para jama'ah pengajian, 3) Meningkatkan ibadah kepada Allah swt dan 4) Kebahagiaan dunia dan akhirat. Guru Sekumpul dianggap sebagai pendidik ideal, baik sebagai mu'allim, mu'addib, murabbi, maupun mudarris. Peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak di pengajian Sekumpul Martapura, terdiri dari segenap lapisan masyarakat, baik pria maupun wanita, dengan latar belakang pendidikan dan profesi yang tidak sama. Sedangkan Metode pembelajaran akidah akhlak yang sering digunakan guru Sekumpul adalah Metode ceramah, teladan, demonstrasi, hafalan dan membaca kitab.

2. Penanaman akidah KH. Muhammad Zaini Abdu Ghani terlihat dari berbagai kitab tauhid yang beliau ajarkan dan melalui ceramah beliau seperti kecintaan kepada rasul daam bentuk sholawat, bertemu Allah, garetek hati, sifat dua puluh, ilmu ma'rifat dan lain-lain. Pendidikan akhlak yang ditanamkan beliau kepada murid-muridnya seperti 1 Sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah tamah, sabar dan pemurah sangatlah tampak pada sikap beliau dan wasiat beliau kepada murid-muridnya dengan menghormati ulama dan orang tua, baik sangka terhadap muslimin, murah hati, murah harta, manis muka, jangan menyakiti orang lain, mengampunkan kesalahan orang lain, jangan bermusuhan-musuhan, jangan tamak / serakah, berpegang kepada Allah, pada Qobul segala hajat, yakin keselamatan itu pada kebenaran.

Referensi

- Jaferi, Abdurrahman. 2000. *Pemikiran Keagamaan KH. M. Zaini Ghani*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Ath-Thusi, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali. t.th. *Ihya Ulumuddin*. Singapore Indonesia: Al-Haramain.
- al-Naisyaburi, Abi al-Husaini Muslim ibn Hajjaj al-Qusyairi. *Shahih Muslim*.
- Al-Athas, Abdullah bin Alawy Hasan. t.th. *Al-'lmu An-Nabras fi at-Tanbih 'Ala Manhaj al-Akyasi*. Al-Haramain.
- Asy-Sya'rany, Abdul Wahhab. t.th. *Tanbih al-Mughtarin*. Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Asy-Syafi'I, Abdullah bin Alawi 1-Haddad Al-Hadhrami. 2008. *Al-Fushul Al-Ilmiyah wa al-Ushul al-Hikamiyah*. Ttp : Darul Hawy.
- Ath-Thusi, Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazli. 2008. *Ayyuhal Walah*. Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Shamad Falimbani, Abdus. 2006. *Hidayatus Salikin fi Suluki Masalakil Muttaqin*. Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Ad-Dimyathi, Abu Bakar Al-Makky bin Muhammad Syatha. 2006. *Kifayatul Atqiya wa Minhajul Ashfiya*. Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Mu'thy, Abu Abdul. 2001. *Kasyifat as-Suja*. Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramai.
- Dahlan, Bayani dkk. 2008. *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya di Bidang Tasawuf*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Shaleh, Fauzan. 2004. *Tarikat Samaniyah Guru Muhammad Zaini Ghani*. Banjarmasin: Pasca IAIN Antasari.
- "Guru Sekumpul Patut Dicontoh: Suka Bersedekah, Turut

- Jaga Malam”, *Banjarmasin Post*: 16 Agustus 2005.
- Langgulong, Hasan. 1968. *Manusia dan Pendidikan : Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta : Pustaka al-Husna,.
- Lair, Hendrichambert dan Oman Fathurrahman. 1999. *Panduan Koleksi Naskah-naskah Indonesia Sedunia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Anshari MZ, Isa . 1998. *Motivasi Jamaah Mengenai Pengajian Agama KH.. M Zami Ghani di Komplek Sekumpul Martapura Kabupaten Banjar*. Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Kitab al-Arbain fi Ushuluddin lil Imam Hujjatul Islam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali*.
- Mahmud. 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia, 2011.
- Kurdy , Muhammad bin Sulaiman. 2008. *Al-Hawasyi al-Madaniyah*, (Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Ibrahim, Muhammad. t.th. *Syarh al-Hikam*, Singapore-Jeddah-Indonesia: Al-Haramain.
- Arifin, M. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 1985. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Al-Jawi, Nawawi bin Umar. t.th. *Bidayatul Hidayah*. Surabaya: Darul Ilmi.
- Yahya, Ustman bin Abdullah bin Uqail.t.th.*Kitab Sifat Dua Puluh*. Surabaya: Maktabah Muhammad bin Ahmad Nabhan wa Auladihi.
- Banjarmasin Post. 2005. *Orang-orang Dekat Guru Sekumpul Bicara: Sejak Kecil Sudah Jadi Panutan..* 11 Agustus.
- Sahriansyah, dkk. 2009. *Ulama Banjar dan Karya-Karyanya (K. H. Abdul Hamid Karim, K.H. Muhammad Zaini Ghani, dan K.H. Muhammad Bakhiet*, Banjarmasin: Puslit IAIN Antasari.
- Abdullah, Taufik. 1974. *Islam di Indonesia*. Jakarta : Bulan Bintang,

Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin

Nor Ipansyah
Nispan Rahmi
Rahman Helmi

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi IAIN Antasari Banjarmasin

This research is aimed to find out how the implementation of alms accounting in the alms management dan its compatibility with the 109 PSAK regarding alms accounting and dole. The research is carried out in BAZNAS of South Kalimantan and BAZNAS of Banjarmasin city by using descriptive-comparative method. The data of the research is obtained through interview dan documentation study. The result of the research indicates that in general, the implementation of alms accounting in BAZNAS of South Kalimantan has been in accordance with PSAK 109, namely: deviding the fund based on the source and its designation which include alms fund, dole fund, non halal fund, administrator fund which respectively is presented separately in (1) Financial Position Report, (2) Fund Alteration Report, dan (3) Cash Flows Report. Whereas the implementation of alms acoounting in BAZNAS of Banjarmasin city is not entirely in accordance with the 109 PSAK because the disclosure of the financial report is only presented with Fund Alteration Report.

Keywords: BAZNAS, alms accounting, PSAK 109, financial report.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi zakat pada pengelola zakat dan kesesuaiannya dengan PSAK 109 mengenai Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin dengan menggunakan metode deskriptif-komparatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentas.. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara umum telah sesuai dengan PSAK 109, yaitu: dengan membagi dana berdasarkan sumber dan peruntukannya, meliputi dana zakat, dana infak, dana non halal, dan dana pengelola yang masing-masing disajikan secara terpisah dalam (1) Laporan Posisi Keuangan, (2) Laporan Perubahan Dana, dan (3) Laporan Arus Kas. Sedangkan penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 karena pengungkapan laporan keuangan hanya disajikan dengan Laporan Perubahan Dana.

Kata kunci: BAZNAS, akuntansi zakat, PSAK 109, laporan keuangan.

Dalam Penjelasan Umum atas UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat dijelaskan bahwa: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. Penunaian zakat

merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan. Dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil

guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan

Agar zakat yang dikeluarkan oleh muzakki (pembayar zakat) dapat mencapai sasaran, maka diperlukan organisasi yang khusus menangani zakat. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) merupakan organisasi yang mendapat tanggung jawab (amanah) dari para muzakki untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan secara efektif dan efisien.

Kedudukan pengelola zakat dalam lingkungan yang semakin maju dan kompleks sangat penting. Dengan semakin majunya umat, baik dari segi ekonomi, ilmu pengetahuan maupun keyakinan beragama, maka diharapkan jumlah muzakki akan bertambah dan juga kuantitas zakat akan meningkat. Manajer Pengumpulan Zakat BAZNAS, Donny Armando Razalie, menyebutkan bahwa potensi zakat yang bisa dihimpun di Indonesia mencapai Rp217 triliun per tahun. Berapa pun potensi yang bisa diestimasi dan diprediksikan, ternyata realitas penerimaan zakat hingga sekarang ini masih sangat jauh dari harapan. Pada tahun 2011 misalnya, data BAZNAS menunjukkan penerimaan masih berkisar sekitar Rp1,5 triliun. Angka ini tentu saja sangat jauh dari potensi yang ada.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat sudah pasti diperlukan manajemen zakat yang baik. Manajemen zakat yang baik juga membutuhkan dukungan sistem informasi akuntansi dan sistem informasi manajemen yang baik. Tanpa dukungan tersebut pengelolaan zakat tidak akan efektif dan efisien (Mahmudi 2009, 1)

Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat yang

akuntabilitas sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat.” (UU No. 23 2011).

kemudian digantikan dengan UU No. 23 Tahun 2011 dengan nama yang sama. Dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2011 yang baru ini, disebutkan bahwa secara kelembagaan, Amil Zakat terdiri atas Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) (Pasal 6), BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota (Pasal 15), Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Pasal 17), dan Unit Pelaksana Zakat (UPZ) (Pasal 16).

Ditinjau dari sudut legal, Amil Zakat seharusnya memegang posisi yang sangat strategis. Terlebih lagi, saat ini hampir di semua pemerintah daerah (provinsi, kabupaten, dan kota) di Indonesia, BAZNAS telah ada (Baznas 2006-2007)

Dalam Pasal 7 UU No. 23 Tahun 2011 disebutkan pula Amil Zakat tersebut melaksanakan fungsi antara lain:

1. perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
4. pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.
5. Amil Zakat selain mengelola zakat juga dapat mengelola infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya. Infak/sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemberi infak/sedekah baik yang peruntukannya ditentukan (muqayyad) maupun yang tidak ditentukan (mut{laqah). Pendistribusian dan pendayagunaan infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan

sesuai dengan syariat Islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri.

Pada fungsi yang keempat, Amil Zakat berkewajiban untuk mencatat setiap setoran zakat dari muzakki baik kuantitas maupun jenis zakat, kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat dalam bentuk laporan keuangan. Ini juga sekaligus untuk memenuhi tuntutan dan ketentuan *good governance* yang meliputi *transparency, responsibility, accountability, fairness, dan independency* (Utomo 2007)

Untuk melaksanakan fungsi ini diperlukan akuntansi. Jadi secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat. Mengingat pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai lembaga publik, amil zakat memerlukan standarisasi pelaporan agar publik dan pemangku kepentingan lainnya dapat memantau, dan menilai kinerja mereka serta memberikan umpan balik atas pertanggungjawaban pelaporan tersebut. Maka sejalan dengan hal tersebut IAI telah mengeluarkan exposure draft standar yang mengatur hal tersebut yaitu Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 109 (ED PSAK 109) tentang Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah. Selanjutnya ED PSAK 109 disahkan menjadi PSAK 109 dan efektif berlaku untuk tahun buku 1 Januari 2012

Sesuai karakteristiknya, maka laporan keuangan Amil Zakat mencerminkan kegiatan Amil Zakat sebagai penerima dan penyalur zakat dan ibadah maliyah lainnya beserta hak dan kewajibannya yang dilaporkan dalam:

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Perubahan Dana;
3. Laporan Perubahan Aset Kelolaan;
4. Laporan Arus Kas; dan
5. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Dengan pertimbangan bahwa ada keterwakilan BAZNAS pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota maka tim peneliti memilih BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin sebagai tempat penelitian.

BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu BAZNAS pada tingkat provinsi yang didirikan berdasar Surat Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan. Sedangkan BAZNAS Kota Banjarmasin adalah BAZNAS pada tingkat kabupaten/kota yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Walikota Banjarmasin.

Berdasarkan uraian di atas, tim peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan akuntansi zakat pada Amil Zakat dengan judul “Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin”

Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah BAZNAS Propinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin. Alasan pemilihan lokasi ini adalah terkait dengan keterwakilan dari struktur organisasi amil zakat, yaitu BAZNAS tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota.

2. Teknik Pengumpulan data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua cara yaitu: wawancara (*interview*) dan studi kepustakaan (*library research*) yang dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Wawancara dilakukan baik dengan cara terstruktur maupun tidak

terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan baik dengan menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pernyataan yang akan diajukan maupun pertanyaan yang berkembang dalam waktu wawancara terjadi untuk memberi jawaban terhadap pokok permasalahan. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan meneliti bahan kepustakaan, dokumen-dokumen, arsip yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen penunjang. Sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan menentukan serta diperlukan secara optimal. Karenanya dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama (kunci) sekaligus sebagai pengumpul data penelitian. Sedangkan instrumen penunjang berupa rekaman *tape recorder*, camera, catatan harian di lapangan serta daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

Adapun data yang digunakan digolongkan menjadi dua, yaitu: data primer dan sekunder. Data primer berasal dari informasi yang akan diperoleh dari para pengelola BAZNAS. Sedangkan data sekunder adalah berupa laporan keuangan dari BAZNAS. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan. Data primer ini diperoleh melalui informan pada situasi sosial tertentu yang dipilih secara *purposive* dengan menentukan informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) Mereka yang memahami dan menguasai permasalahan akuntansi zakat, (2) mereka yang sedang terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan zakat, khususnya anggota BAZNAS. Sedangkan data sekunder, yaitu data

yang berasal dari bahan kepustakaan, dokumen-dokumen, arsip dan lain-lain.

4. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap Persiapan

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS dan kesesuaian dengan PSAK 109 yang sedang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa-peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan organisasi pengelola zakat atau amil zakat yang dalam hal ini adalah BAZNAS.

2) Memilih lokasi penelitian

3) Memilih dan memanfaatkan informan

Ketika peneliti menjajagi dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu dilakukan yaitu menentukan teman kerja sebagai "mata kedua" yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan.

4) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Tahap Lapangan

1) Memahami dan memasuki lapangan

(a) Memahami latar penelitian; *latar terbuka* di mana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, *latar tertutup* di mana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang.

(b) Penampilan: menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian.

(c) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan: bertindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek.

(d) Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

2) Aktif dalam kegiatan pengumpulan data

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari bahwa hasil yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat maka pendekatan ini menempatkan peneliti adalah instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

c. Tahap Pengolahan Data

1) Reduksi Data: Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

2) Analisis Data

3) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

5. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif-komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data-data yang akan digali berasal dari laporan keuangan BAZNAS. Selanjutnya data disajikan secara deskriptif-komparatif, yaitu penggambaran fakta-fakta temuan penelitian di lapangan dan mengkomparasikan dengan PSAK 109. Analisis data yang dipergunakan mencakup kegiatan klarifikasi unsur-unsur laporan keuangan, menggunakan kriteria-kriteria dalam klasifikasi, dan menggunakan teknik analisis dalam memprediksikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data yang peroleh diedit berdasarkan unsur-unsur laporan keuangan dalam akuntansi zakat

b. Data diuraikan secara taksonomis sesuai rumusan masalah dan objek penelitian.

c. Data dokumen dianalisis berdasarkan analisis isi untuk

menemukan informasi-informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian

6. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian dilakukan melalui:

a. Peningkatan kualitas keterlibatan peneliti dalam kegiatan di lapangan;

b. Pengamatan secara terus menerus;

c. Pengecekan kebenaran data dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh sumber lain;

d. Pelibatan teman sejawat untuk berdiskusi, memberikan masukan dan kritik dalam proses penelitian;

e. Penggunaan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, dan lain-lain;

f. Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.

Temuan Hasil

Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Profil BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat (BAZ; sekarang BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan secara resmi dibentuk oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kalimantan selatan Nomor 188.44/0195/KUM/2011. Badan ini memiliki visi "Ampih Miskin dengan Sentuhan Zakat". Visi ini dikonkretkan dengan misi, yaitu (a) Sosialisasi yang tepat; (b) pengumpulan yang cermat; dan (c) pendayagunaan yang akurat.

Sekretariat BAZNAS Provinsi bertempat di Komplek Masjid Sabilal Muhtadin Banjarmasin (BAZ 2011, 14)

b. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan sistem akuntansi dana. Dana dipisahkan menurut sumber dan peruntukannya. Dana terbagi ke dalam 5 pos, meliputi: (1) dana zakat, (2) dana infak/sedekah, (3) dana pengelola, (4) dana khusus, dan (5) dana non halal.

c. Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan baik oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti seperti: buku bank/laporan giro, bukti kas masuk (BKM), bukti kas keluar (BKK). Selanjutnya bukti-bukti tersebut dicatat dalam jurnal dan buku besar, dan kemudian dibuat laporan keuangan.

d. Pengakuan terhadap pos-pos dana baik oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan maupun BAZNAS Kota Banjarmasin dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (cash basis) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan. Pengukuran terhadap dana yang diterima atau dikeluarkan diukur sebesar kas yang diterima atau sebesar kas yang dikeluarkan.

e. Dari lima komponen laporan keuangan, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan hanya menyajikan tiga unsur yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan sumber dan penggunaan dana (laporan penggunaan dana), dan laporan arus kas. Di lampiran disajikan tiga komponen laporan keuangan tersebut.

Dari Laporan Arus Kas pada Juni 2012 di atas, komponen arus kas terdiri dari: (1) aktivitas operasi sudah ada seperti penerimaan zakat dan penerimaan infak. Hanya saja pencatatan penerimaan atau pun penyaluran zakat dan infak masing-masing digabungkan; (2) Aktivitas

investasi seperti pendapatan bagi hasil bank juga gabungan dari dana zakat dan infak; (3) Aktivitas pendanaan seperti penerimaan dan pembayaran pinjaman jangka panjang belum ada. Aktivitas pendanaan seperti ini hingga tahun 2012 belum dilakukan oleh BAZNAS Provinsi.

f. Komponen laporan keuangan yang belum disajikan adalah Laporan Perubahan Aset Kelolaan dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan Perubahan Aset Kelolaan menggambarkan perubahan dan saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar masing-masing jenis dana selama suatu periode. Aset lancar kelolaan adalah aset kelolaan yang keberadaannya dalam pengelolaan Amil Zakat tidak lebih dari satu tahun. Misalnya piutang bergulir. Aset tidak lancar kelolaan adalah aset kelolaan berupa sarana dan/prasarana yang secara fisik berada di dalam pengelolaan Amil Zakat lebih dari satu tahun. Misalnya ambulan, peralatan komputer, sewa dibayar dimuka.

Baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar, keduanya tidak atau belum ada yang dikelola oleh BAZNAS Provinsi. Dengan alasan ini, maka tidak ditemukan Laporan Perubahan Aset Kelolaan pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Catatan Atas Laporan Keuangan juga belum disajikan. Alasan tidak disajikan adalah karena memang akun-akun yang terdapat pada laporan keuangan dianggap sudah jelas maka catatan atas laporan keuangan dianggap tidak perlu disertakan.

Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin

a. Profil BAZNAS Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat (BAZ; sekarang BAZNAS) Kota Banjarmasin merupakan organisasi pengelola zakat yang resmi

dibentuk oleh Pemerintah Kota Banjarmasin pada tahun 2004 seiring dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kota Banjarmasin Nomor 31 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Zakat, mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah menurut ketentuan agama. Sekretariat BAZNAS Kota Banjarmasin bertempat di Komplek Masjid Agung Miftahul Ihsan Jalan Pangeran Antasari Banjarmasin.

b. BAZNAS Kota Banjarmasin juga menggunakan sistem akuntansi dana yang memisahkan dana menurut sumber dan peruntukannya. Dana terbagi ke dalam 4 pos, meliputi: (1) dana zakat, (2) dana infak/sedekah, (3) dana amil dan (4) dana non halal.

c. Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan baik oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti seperti: buku bank, bukti kas masuk (BKM), bukti kas keluar (BKK). Selanjutnya bukti-bukti tersebut dicatat dalam jurnal dan buku besar, dan kemudian dibuat laporan keuangan.

d. Pengakuan terhadap pos-pos dana baik oleh BAZNAS Kota Banjarmasin dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (*cash basis*) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan. Pengukuran terhadap dana yang diterima atau dikeluarkan diukur sebesar kas yang diterima atau sebesar kas yang dikeluarkan.

e. Komponen laporan keuangan BAZNAS Kota Banjarmasin hanya menyajikan satu unsur, yaitu laporan sumber dan penggunaan dana (laporan penggunaan dana).

**BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KOTA BANJARMASIN
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA
PER 31 DESEMBER 2011**

1.	SUMBER DANA	
a.	Zakat	Rp 186.903.200
b.	Infak/Shadaqah	Rp 146.026.830
c.	Infak Kupon Mohon Seribu Tahap II	Rp 112.240.920
d.	Dana Bagi Hasil BNI Syariah	Rp 2.281.988
	Jumlah Sumber Dana	Rp 447.452.938
2.	PENGGUNAAN DANA	
a.	Fakir Miskin	Rp 147.400.000
b.	Fi sabilillah & Ibnu Sabil (Beasiswa)	Rp 60.960.000
c.	Sarana Ibadah	Rp 11.000.000
d.	Amilin	Rp 50.000.000
e.	Penyaluran Pinjaman UMKM	Rp 89.500.000
f.	Bedah Rumah Dhuafa	Rp 62.000.000
g.	Lain-lain	Rp 821.404
	Jumlah Penggunaan Dana	Rp 421.681.404
3.	SURPLUS (DEFISIT)	Rp 25.771.534
4.	SALDO AWAL DANA	Rp 128.670.265
5.	SALDO AKHIR DANA	Rp 154.441.799

Sumber: BAZNAS Kota Banjarmasin, 2011

f. Komponen laporan keuangan yang belum disajikan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Perubahan Aset Kelolaan, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Pada Laporan Sumber dan Penggunaan Dana per 31 Desember 2011 terdapat pos pinjaman UMKM. Pos pinjaman UMKM tergolong pos aset lancar kelolaan. Menurut PSAK 109 pos ini mengharuskan BAZNAS Kota Banjarmasin untuk mengungkap dalam Laporan Perubahan Aset Kelolaan.

Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan juga belum disajikan sebagai laporan yang tidak terpisahkan. Mungkin semua pos yang terdapat pada laporan keuangan dianggap sudah jelas maka catatan atas laporan keuangan dianggap tidak perlu disertakan.

Kesimpulan

a. Penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dan BAZNAS Kota Banjarmasin adalah:

(1) BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan menggunakan sistem akuntansi dana. Dana dipisahkan menurut sumber dan peruntukannya. Dana terbagi ke dalam 5 pos, meliputi: (1) dana zakat, (2) dana infak/sedekah, (3) dana pengelola, (4) dana khusus, dan (5) dana non halal,. Untuk BAZNAS Kota Banjarmasin juga menggunakan sistem akuntansi dana yang memisahkan dana menurut sumber dan peruntukannya. Dana terbagi ke dalam 4 pos, meliputi: (1) dana zakat, (2) dana infak/sedekah, (3) dana amil dan (4) dana non halal.

(2) Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan baik oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan maupun BAZNAS Kota Banjarmasin dimulai dengan pengumpulan bukti-bukti seperti: buku bank/laporan giro, bukti kas masuk (BKM), bukti kas keluar (BKK). Selanjutnya bukti-bukti tersebut dicatat dalam jurnal dan buku besar, dan kemudian dibuat laporan keuangan.

(3) Pengakuan terhadap pos-pos dana baik oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan maupun BAZNAS Kota Banjarmasin dilakukan berdasarkan nilai dasar tunai (*cash basis*) dimana pencatatan dilakukan pada saat kas diterima dan pada saat kas dikeluarkan. Pengukuran terhadap dana yang diterima atau dikeluarkan diukur sebesar kas yang diterima atau sebesar kas yang dikeluarkan.

(4) Dari lima unsur laporan keuangan, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan hanya menyajikan tiga unsur yaitu: laporan posisi keuangan (neraca), laporan sumber dan penggunaan dana (laporan penggunaan dana), dan laporan arus kas.

Sedangkan BAZNAS Kota Banjarmasin hanya menyajikan satu unsur, yaitu laporan sumber dan penggunaan dana (laporan penggunaan dana).

b. Penerapan perlakuan akuntansi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara umum telah sesuai dengan PSAK 109. Sedangkan penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109.

Saran-saran

a. BAZNAS yang berfokus pada aktivitas pengembangan umat membutuhkan tenaga akuntan yang handal dan terampil dalam jajaran kepengurusan sebagai media dalam penilaian profesional dan akuntabilitas. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan akuntansi zakat bagi para tenaga keuangan atau akuntan secara berkelanjutan, sehingga para tenaga keuangan dapat mengetahui dan menerapkan aturan-aturan akuntansi zakat secara tepat.

b. Pengadaan perangkat lunak (software) akuntansi, bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam melaksanakan tugas-tugas BAZNAS. Software ini memudahkan pekerjaan bagian akuntan dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi. Dengan adanya bantuan software akuntansi zakat maka informasi mengenai posisi keuangan lembaga amil dapat dihasilkan dengan cepat.

c. BAZNAS sebagai institusi yang dipercaya oleh para muzakki untuk mengelola dana zakat, dapat mulai melakukan audit laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan muzakki dan masyarakat umum.

Referensi

- BAZ Provinsi Kalimantan Selatan. 2011. *Profil BAZ Provinsi Kalimantan Selatan (Periode 2011-2013)*, Banjarmasin: BAZ Provinsi Kalimantan Selatan.
- Depag RI. 2005. *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Depag RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, Direktorat Pengembangan Zakat dan Wakaf.
- Depag RI. 2007. *Pedoman Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan dalam Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2007. *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2007. *Standarisasi Manajemen Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Kemitraan dalam Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Depag RI. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan Pengumpulan Zakat*. Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat.
- Hafidhuddin, Didin, dkk. 2012. *Manajemen Zakat Indonesia*. Jakarta: Forum Zakat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*. Edisi Revisi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1999. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*. Jakarta: Quantum
- IAI. 2007. *Exposure Draft PSAK Syariah Nomor (101-106)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 Tahun 1999 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- Kustiawan, Teten. 2012. *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ), Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*. Jakarta: Forum Zakat.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah: Konsep dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3EI Press.
- Mursyidi, 2003. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Yusuf. 1991. *Hukum Zakat*. Jakarta: Litera Antar Nusa
- Tim Penyusun PA-OPZ. 2005. *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Forum Zakat.
- Triyuwono, Iwan. 2006. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat
- Utomo, Setiawan Budi. *Majalah Akuntan Indonesia*. Edisi No.2/Tahun I/Oktober 2000